

## **Pengaruh Model *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Novia Pratiwi<sup>1</sup>, Laurensia Masri Perangin-angin<sup>2</sup>, Wildansyah Lubis<sup>3</sup>, Imelda Free Unita Manurung<sup>4</sup>, Lidia Simanihuruk<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

E-Mail: pnovia952@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SD 107399 Bandar Khalipah. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan *Quasi Eksperimental Design*. Sampel berjumlah 50 siswa kelas VB (kelas eksperimen) dan VC (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis kedua kelas menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,954$  dan  $t_{tabel} = 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil angket menunjukkan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu  $80\% > 69,3\%$ . Hasil observasi juga menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu  $79,5\% > 68,5\%$ . Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada penggunaan model *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SD 107399 Bandar Khalipah.

**Kata Kunci:** Model CIRC, Keaktifan Belajar Siswa

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)* model in increasing student learning activity on theme 7 sub-themes 1 class V SD 107399 Bandar Khalipah. This type of research is a quantitative research type of experiment with *Quasi Experimental Design*. The sample consisted of 50 students in class VB (experimental class) and VC (control class). Data collection techniques in this study used questionnaires, observation sheets and documentation. Based on the analysis of the two classes using the t test, it was obtained  $t_{count} = 5.954$  and  $t_{table} = 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The results of the questionnaire showed that students' active learning in the experimental class was better than the control class, namely  $80\% > 69.3\%$ . The observation results also showed that the experimental class was better than the control class, namely  $79.5\% > 68.5\%$ . Thus it shows that there is a significant influence on the use of the *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)* model in increasing student learning activity on theme 7 sub-themes 1 class V SD 107399 Bandar Khalipah.

**Keywords:** CIRC Model, Student Learning Activeness

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah bagian dari program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Seorang guru perlu memperhatikan atensi setiap siswanya agar dapat fokus pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal (Wahyuni, dkk., 2021).

Menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, selain itu, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung kreativitas, kerjasama tim dan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan fisik, mental dan emosional siswa. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dicapai melalui akademik maupun non akademik. Suatu proses pembelajaran baru dapat disebut berhasil apabila siswa berinteraksi secara intensif dengan sumber belajarnya, melakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan, mendapatkan umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, mengimplementasikan kemampuan dalam kehidupan nyata, dan berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memiliki banyak manfaat untuk kehidupan dimasa mendatang, bukan hanya sekedar untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, pendidikan harus dilaksanakan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut mampu dicapai dengan sempurna jika peserta didik berhasil menyelesaikan pendidikannya di waktu yang tepat dengan prestasi akademik yang baik. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu cara agar sumber daya manusia berkualitas.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yakni menjadi individu yang beriman bertakwa kepada Allah Yang Maha kuasa, baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, imajinatif, independen dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sugiartini, dkk., 2013). Jadi harapannya, dengan melalui pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan pribadi dan bermasyarakat, serta menghasilkan sumber daya manusia yang mahir serta terampil. Maka dari itu, sebagai guru yang profesional, guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pendidikan yang baik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru perlu memahami dan mampu berinteraksi dengan karakteristik setiap siswa yang diajarkannya agar sepenuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru harus selalu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran, ketika terjadi permasalahan dan mendorong siswa untuk mencari solusinya bersama. Untuk meningkatkan keaktifan belajar tersebut, tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berbagai permasalahan seringkali muncul dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit dari siswa yang tidak peduli terhadap apa yang diajarkan di sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan niat belajar, tetapi tidak banyak pengetahuan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan siswa enggan untuk mengikuti arahan yang diinstruksikan oleh guru. Selama di kelas mereka menunjukkan berbagai perilaku seperti yang tidak seharusnya di dalam kelas seperti, tidur saat belajar, mengusik teman, dan aktivitas lain yang tidak penting bagi mereka. Tentunya ini berdampak pada nilai ulangan atau ujian siswa menjadi rendah, tinggal kelas, dan sebagainya (Hts, 2017). Kemudian, ada juga beberapa peserta didik yang pasif selama mengikuti pembelajaran seperti siswa hanya duduk diam, mencatat, serta menghafal penjelasan guru. Akibatnya mereka menjadi jenuh dan keaktifan belajar menurun. Untuk itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dalam mengatasi masalah tersebut. Guru juga harus memiliki pengetahuan lebih tentang semua model, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Yudasmini, dkk., 2015).

Pemerintah telah mengupayakan dengan tujuan untuk membenahi sistem pendidikan Indonesia yaitu dengan diadakannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada student center yaitu dalam Kurikulum 2013 peran guru direduksi menjadi fasilitator, bukan lagi sebagai teacher center yang berfokus pada penjelasan guru saja. Oleh karena itu, kurikulum 2013 juga mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajarannya (Umi Badiah, Agung Setyawan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 107399 Bandar Khalipah pada hari Selasa 16 November 2022 dengan guru kelas V di Sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Artinya disini adalah pembelajaran tersebut masih terpaku pada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi/pengetahuan yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga belum sepenuhnya

memahami model pembelajaran CIRC ini karena keterbatasan waktu dan pemilihan model yang akan digunakan, anak-anak pun dalam pembelajaran masih pasif dan malu untuk menyampaikan pendapatnya sekalipun jawabannya itu benar, dan juga suasana kelas yang kurang kondusif serta kurangnya pemberian motivasi dan ice breaking guna membangkitkan semangat para siswa.

Keaktifan belajar siswa mempengaruhi prestasi akademik siswa (Widyastuti & Widodo, 2018, h. 874). Prestasi akademik siswa yang rendah inilah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajarannya. Siswa tidak tertarik untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan prestasi akademik siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut dapat dibuktikan dengan hasil ujian semester ganjil tahun 2022/2023.

**Tabel 1 Nilai Ujian Semester Kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah T.A. 2022/2023**

Kelas	Mata Pelajaran	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Tuntas	Persen Tidak Tuntas
V	B.Indonesia	70	11	14	44%	56%
	IPS	70	7	18	28%	72%
<b>Rata-rata Ketuntasan</b>			9	16	36%	64%

Sumber: Daftar Penilaian Siswa Kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah T.A 2022/2023

Pada tabel 1.1 diatas menyesuaikan pada pembelajaran yang akan diteliti, peneliti memperoleh data beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPS dari guru kelas bahwa tidak sedikit siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Pada kelas V masih banyak siswa tergolong di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 14 dan yang tuntas berjumlah 11, inilah yang mengakibatkan tingkat prestasi belajar rendah. Merujuk pada data tersebut peneliti memperoleh indeks ketuntasan sebesar 36% dan indeks tidak tuntas sebesar 64%. Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah dan ini berdampak pada prestasi belajar mereka.

Untuk mengatasinya hal tersebut, model Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) adalah salah satu solusi yang tepat, karena dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa dapat bertukar pikiran atau ide dengan temannya melalui model pembelajaran ini. Model pembelajaran CIRC ini tidak hanya menekankan nilai akademik, tetapi juga mempererat hubungan sosial siswa. Siswa harus menggunakan pemikiran kritis dan kreatif selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model CIRC ini sangat tepat digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa dalam menjawab setiap pokok permasalahan.

Jika merujuk pada hasil studi yang dilakukan sebelumnya oleh Kanenia (2013), aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC jauh lebih baik daripada siswa yang menggunakan model konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktavia (2017) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe CIRC mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar sebesar 74,00% selama siklus I dan II. Dari kedua penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe CIRC signifikan dalam proses pembelajaran di kedua sekolah tempat diterapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran CIRC tersebut karena model ini tidak hanya mengikutsertakan siswa yang berkemampuan tinggi saja untuk aktif tetapi juga melibatkan siswa yang berkemampuan rendah untuk ikut andil di dalamnya yang juga memperkuat hubungan/interaksi sosial antar siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema 7 SubTema 1

Kelas V di SD 107399 Bandar Khalipah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SD 107399 Bandar Khalipah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, dalam karya (Andi Ibrahim, 2018, h. 55), "Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam pada syarat yang terkendali"

Menurut (Sukardi, 2013, h. 179-180), "Metode penelitian yang paling produktif karena penelitian yang dilakukan dengan optimal dapat menjawab hipotesis terutama yang berkaitan dengan sebab akibat adalah penelitian eksperimen. Sedangkan menurut (Rukminingsih, dkk., 2020), "Salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai penelitian eksperimen mampu mencakup dan mengubah independent variabel, mengontrol variabilitas lain yang relevan, dan mempelajari bagaimana perubahan tersebut berdampak pada dependent variabel". Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena selaras dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 107399 Bandar Khalipah.

Berdasarkan pemikiran Sugiyono (Andi Ibrahim, 2018, h. 60), "Desain penelitiannya terbagi atas 4 bagian yaitu Pre-Eksperimental Design, True Eksperimental Design, Factorial Design dan Quasi Eksperimental Design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design tipe *Nonequivalent Control Group Design*". Ini hampir sama dengan desain *pretest-posttest control group design*, hanya saja grup eksperimen maupun grup kontrol dipilih tidak secara random (acak).

Pada desain penelitian ini kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak dipilih secara acak. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan (metode ceramah) menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu kelas VB. Sedangkan kelas VC merupakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC. Agar dapat mengetahui adanya pengaruh signifikan dari kedua kelas yang diuji, maka perlu diberi angket dan lembar observasi yang sama dimaksudkan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107399 Bandar Khalipah. Penelitian ini dilakukan di kelas V yaitu kelas VB dan VC dengan tema *Peristiwa dalam Kehidupan*. Penelitian ini berlangsung di bulan Mei Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam melakukan penelitian, terdapat populasi dan sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013, h. 80), "Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih siswa dan karakteristik tertentu kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan". Dalam penelitian ini, peneliti memiliki populasi yaitu seluruh siswa SDN 107399 Bandar Khalipah kelas V berjumlah 74 siswa.

Menurut Sugiyono (2013, h. 81), "Sampel merupakan jumlah ataupun karakteristik dari populasi". Peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi, ketika tidak memungkinkan untuk meneliti dalam jumlah yang besar karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sampel, yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen, karena dari hasil pengobservasian pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang merasa jenuh dan pasif serta nilai prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol, karena dari hasil pengobservasian banyak siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran meski tidak keseluruhan. Terpilihnya kedua kelas tersebut karena arahan dari kepala sekolah dan guru dari kelas tersebut dan juga pertimbangan lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel

bertujuan (Purposive sampling). Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan proses penelitian (Sugiyono, 2016, h. 115).

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, observasi dan dokumentasi. Menurut Darwin, dkk. (2021, h.160), "Angket merupakan cara pengumpulan data yang menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian". Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan angket tertutup, dimana responden memberikan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pertanyaan. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Likert (Purwanto, 2018, h. 43) dengan skala deskriptif yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.

Menurut Darwin, dkk. (2021, h. 161), "Observasi adalah cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati langsung oleh peneliti". Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi sistematis yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun makna dokumentasi menurut Sugiyono (2016, h. 329), "Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian". Dokumentasi pada penelitian ini berupa data tentang profil sekolah, data pendidik dan peserta didik, struktur organisasi sekolah serta foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran di kelas.

Teknik pengujian instrument yang digunakan adalah teknik pengujian secara empirik dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis data angket dan analisis data observasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini merupakan proses mengolah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data berdasarkan angka yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan statistik. Pada penelitian ini data dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah yang berlokasi di Jalan Pendidikan Pasar XI, Dusun VII, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei.Tuan. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC digunakan untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional digunakan untuk kelas kontrol. Kelas yang menjadi Subjek penelitian adalah kelas VC sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa berbentuk angket sebanyak 20 butir pernyataan yang akan diuji nantinya.

Angket dan lembar observasi adalah sumber data keaktifan belajar siswa. Dimana angket berfungsi sebagai data utama (primer) yang diberikan di akhir pembelajaran sedangkan lembar observasi sebagai data pendukung (sekunder) diisi sendiri oleh observer atau peneliti saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian angket kepada siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sehingga model pembelajaran ini memberikan pengaruh atau tidak terhadap keaktifan belajar siswa.

Proses pembelajaran menggunakan model CIRC dilakukan di kelas eksperimen. Pada saat proses pembelajaran, pengobservasian keaktifan belajar siswa di setiap tahap pembelajaran. Berikut tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu observasi, organisasi, pengenalan konsep, publikas, penguatan dan refleksi.

Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol tidak jauh berbeda halnya dengan kelas eksperimen, yang membedakannya dalam proses pembelajaran diskusi

kelompok dan tanya jawab seperti biasa. Selama proses pembelajaran, peneliti juga bertugas sebagai observer dengan mengisi lembar observasi keaktifan peserta didik yang telah disediakan. Setelah itu, pada kegiatan penutup guru mengadakan evaluasi dengan memberikan angket kepada setiap siswa.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji coba instrumen yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen angket berjumlah 25 butir pernyataan yang akan diuji cobakan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan kriteria uji validitas, suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dosen yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Edizal Hatmi, SS., M.Pd., yang merupakan dosen di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Validasi ini dilakukan untuk mendapatkan kritik dan saran supaya angket layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini perhitungan hasil validasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Instrumen**

Validator	Total skor	Persentase	Kategori
Dr. Edizal Hatmi, SS., M.Pd	36	81,8%	Sangat Layak

Hasil tabel 2 diatas menunjukkan validasi pada tahap instrumen termasuk pada kategori "sangat layak", karena masuk kedalam interval skor dari 80-100, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket "sangat layak" untuk diujikan ke siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.

**Tabel 3 Uji Validitas Angket**

No	Kategori Validitas Angket	Nomor Item	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17, 19,20,21,22,23	20
2	Tidak Valid	6,13,18,24,25	5

Berdasarkan tabel 3 diatas, uji coba yang dilakukan dengan jumlah peserta uji coba  $N = 25$  menggunakan aplikasi Microsoft Excel diperoleh 20 item angket yang dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Dari pernyataan tabel tersebut, maka ditetapkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,396. Maka dari itu, 20 item angket tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada butir angket nomor satu diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,751, artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan butir soal nomor satu dinyatakan valid karena  $0,751 > 0,396$ .

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari angket tersebut harus didasarkan pada koefisien reliabilitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka dinyatakan reliabel atau terpercaya, sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan bantuan aplikasi *spss* dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka dinyatakan reliabel atau terpercaya, sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak terpercaya. Berikut hasil uji coba reliabilitas angket:

**Tabel 4 Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	20

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* diatas, diperoleh  $r_i =$

0,896, dimana  $r_{tabel}$  dengan signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $n=25$ ) sebesar 0,396. Sehingga dapat dilihat bahwa  $r_i > r_{tabel}$  yaitu  $0,896 > 0,396$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Selanjutnya hasil perolehan skor yang diperoleh siswa dalam penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

**Tabel 5 Skor Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Nama Siswa (Eksperimen)	Skor	No	Nama Siswa (Kontrol)	Skor
1	Aldriansyah	71	1	Asyifa	49
2	Alvin Arya	62	2	Aqila Novita	59
3	Aqila Zahira	61	3	Junaidi	64
4	Bunga	62	4	Chintya	54
5	Chairul	69	5	Ermada	48
6	Danish	63	6	Febby	56
7	Dika	69	7	Fransisca	59
8	Firmansyah	63	8	M. Khairul	44
9	Hotimah	63	9	M. Try A	57
10	Indah	73	10	M. Rasyid	47
11	Keisya	62	11	Mitahul Jannah	60
12	Kirana	62	12	Nadine	49
13	M. Refan	61	13	Najhan	57
14	Moscha	63	14	M. Hafiz	57
15	Nabila	63	15	Nurjannah yuzi	62
16	Qurratu ain	70	16	Putri	62
17	Rafael	63	17	Rajata	55
18	Rini	61	18	Richo	46
19	Rizky	63	19	Rifky	58
20	Syafania	62	20	Rydick	51
21	T. Nurjannah	58	21	Salsabila	61
22	Tasbih	61	22	Sarah	61
23	Zacky	69	23	Syindi	60
24	Zahra	57	24	Tasya	49
25	Zaidan	69	25	Nurul	61
<b>Total</b>		<b>1600</b>	<b>Total</b>		<b>1386</b>

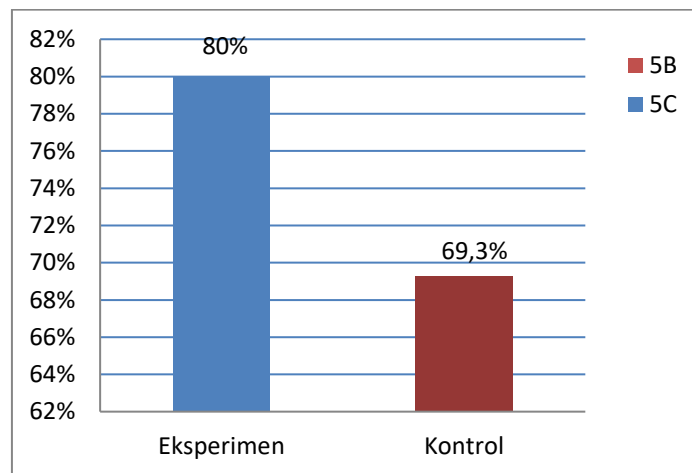
Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengolah data menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC (eksperimen) memperoleh skor total 1600 dengan rata-rata persentase keaktifan sebesar 80% dan termasuk pada kategori aktif sedangkan pada kelas kontrol skor totalnya 1386 dengan persentase keaktifan sebesar 69,3% dan termasuk pada kategori cukup aktif. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen lebih baik daripada menggunakan model konvensional (ceramah) pada kelas kontrol.

Selama proses diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated And Reading Composition* (CIRC), peneliti mengamati sejauh mana siswa mampu mengikuti kegiatan belajar. Dari analisis data dapat diketahui rata-rata keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC ini yaitu sebesar 79,5% sedangkan pada kelas kontrol rata-rata keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah sebesar 68,5%. Pernyataan diatas menyatakan bahwa model CIRC lebih baik digunakan selama proses pembelajaran dibandingkan menggunakan metode ceramah.

Dari data yang diperoleh, kelas yang menggunakan model CIRC tergambar bahwa selama proses pembelajaran siswa turut aktif mengikuti segala aktivitas seperti membaca

materi sebelum diberi penjelasan, bertanya terhadap apa yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan yang diberikan, berdiskusi, saling bertukar pikiran/gagasan, dan merangkum materi pembelajaran. Dengan hal seperti sudah mulai menanamkan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran.

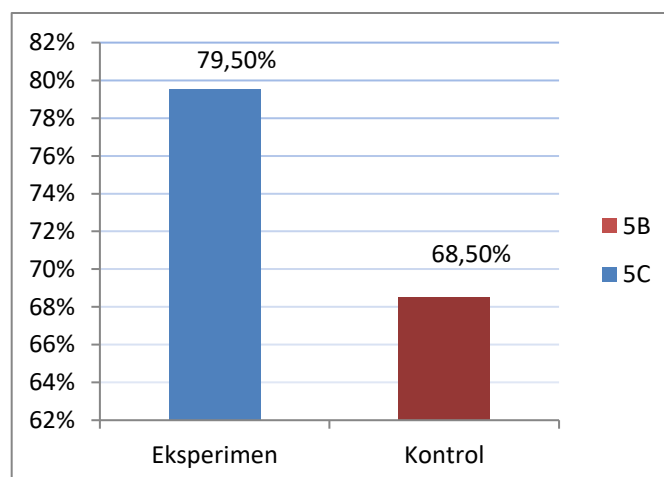
Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data keaktifan belajar siswa. Pengisian angket dilakukan siswa berdasarkan hasil penilaian diri sendiri, yang dituangkan siswa ke dalam tanggapan pada tiap butir angket. Pengisian angket ini dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil analisis angket keaktifan belajar siswa pada kedua kelas tersebut disajikan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 1 Diagram Persentase Angket Keaktifan Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram pada gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa persentase kelas eksperimen lebih dominan dibandingkan kelas kontrol. Persentase dari kelas eksperimen sebesar 80% sedangkan kelas kontrol hanya 69,3%. Ini membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Dalam penelitian ini, lembar observasi diterapkan untuk mengamati sikap ilmiah siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini disajikan diagram yang menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol :



**Gambar 2 Diagram Persentase Analisis Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram pada gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa persentase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Persentase dari kelas eksperimen sebesar



79,5% sedangkan kelas kontrol hanya 68,5%. Dengan demikian membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Data yang diperoleh dari analisis angket dan lembar observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berikut:

**Tabel 6 Tabel Frekuensi**

Data Statistik	Angket		Lembar Observasi	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa (n)	25	25	25	25
Mean	64	55,4	6,36	5,48
Median	63	57	6	6
Standar Deviasi	4,15	5,83	0,86	0,96
Nilai Maksimum	73	64	8	7
Nilai Minimum	57	44	5	3

Sumber: Analisis data Menggunakan SPSS 29.0

Pada tabel 4.5 terlihat rata-rata kedua instrumen pengumpulan data diatas yaitu angket dan lembar observasi, pada angket kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 64 sedangkan di kelas kontrol 55,4. Kemudian pada lembar observasi kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 6,36 dan di kelas kontrol menunjukkan rata-rata 0,96. Dari data tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (ceramah).

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal untuk dapat digunakan dalam statistik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS versi 29.0 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  Suatu data dikatakan normal jika Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  jika Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak normal.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar Siswa**

Shapiro-Wilk				
Data	Kelas	Signifikan (p)	$\alpha$	Keterangan
Keaktifan	Eksperimen	0,185	0,05	Normal
	Kontrol	0,149		

Sumber: Analisis Data SPSS 29.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji yang dilakukan pada SPSS 29.0 pada tabel test of normality terlihat bahwa kelas eksperimen berada pada signifikan  $0,185 > 0,05$  dan kelas kontrol berada pada signifikan  $0,148 > 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas tersebut berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ .

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah variansi dari data tersebut bersifat homogen atau heterogen. Dalam penelitian ini, homogenitas diuji dengan uji *Lavene Statistic* dengan menggunakan program SPSS 29.0. Adapun syarat untuk mengetahui homogenitas dengan uji Lavene yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka distribusi data dikatakan homogen.
- b. Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka distribusi data dikatakan tidak homogen.

Hasil uji homogenitas angket keaktifan belajar siswa pada kedua sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa**

Data	Kelas	df1	df2	$\alpha$	Signifikan(p)	Keterangan
Keaktifan	Eksperimen	1	48	0,05	0,234	Varians homogen
	Kontrol					

Sumber: Analisis Data SPSS 29.0

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pengujian homogenitas di atas menunjukkan pada output of variances dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) pada signifikansi  $0,234 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil data angket keaktifan belajar siswa, varians berasal dari populasi homogen karena memenuhi kriteria  $p > 0,05$ . Dari hasil uji normalitas dan homogenitas data diatas, maka didapat suatu kesimpulan yaitu data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk lanjut ke tahap uji hipotesis (uji-t).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model *cooperative* tipe CIRC berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t menggunakan SPSS 29.0.

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa**

Data	kelompok	T	Signifikan (p)	$\alpha$	Keterangan
Keaktifan	Eksperimen	5,954	0,000	0,05	Ho ditolak
	Kontrol				

Berdasarkan hasil uji yang tertera dalam tabel *independent samples* pada program SPSS 29.0 diketahui bahwa nilai t yaitu sebesar 5,954 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan tersebut  $0,000 < 0,05$ , itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran CIRC terhadap keaktifan belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107399 Bandar Khalipah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 pada siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas V-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan V-C sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket di luar sampel penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba angket yang berjumlah 25 butir angket di kelas VI-A SDN 107399 Bandar Khalipah yang berjumlah 25 orang siswa. Kemudian peneliti melakukan uji coba angket tersebut untuk mencari perhitungan validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Disini peneliti menggunakan program Excel dan SPSS dan mengolah data tersebut. Setelah diperoleh hasil perhitungan data angket tersebut, peneliti menetapkan 20 butir angket yang valid untuk digunakan sebagai instrumen keaktifan belajar di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.

Dalam pelaksanaan untuk melakukan penilaian aspek kinerja pada kelas kontrol dan eksperimen, terlebih dahulu guru memberikan informasi kepada para siswa tentang item apa saja yang akan dipelajari tujuannya supaya seluruh siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran CIRC sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah).

Selama melakukan penelitian, peneliti berperan sebagai guru serta observer dalam mengamati proses observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen terlihat pembelajaran dilakukan secara dua arah yaitu antara siswa dengan siswa lainnya, siswa saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu pokok permasalahan terkait materi pelajaran yang diberikan, sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional (ceramah) cenderung pasif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran bersifat satu arah yaitu antara guru dengan siswa saja. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas kontrol para siswa hanya melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan atau menyimak arahan yang diberikan oleh guru. Dari pemaparan tersebut, jelas bahwa pembelajaran yang menggunakan model CIRC mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata angket keaktifan belajar dan lembar observasi siswa lebih dominan kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata angket 80% dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 57 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,3% dengan skor tertinggi 64 dan skor terendah 44. Dengan demikian persentase angket kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 10,7%. Kemudian pada lembar observasi, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 79,5% dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 68,5%. Pada lembar observasi rata-rata persentase kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 11%. Berdasarkan perolehan data tersebut, kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC memperoleh persentase lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Selanjutnya uji normalitas juga dilakukan terhadap angket keaktifan belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan ketentuan jika nilai  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen diperoleh signifikan sebesar 0,185. Sehingga  $0,185 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal karena nilai  $sig > 0,05$ . Pada kelas kontrol diperoleh signifikan sebesar 0,149. Sehingga  $0,149 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal karena nilai  $sig > 0,05$ .

Kemudian melakukan uji homogenitas terhadap angket keaktifan belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. menggunakan uji lavene. Hasil uji homogenitas menggunakan uji lavene yaitu sebesar 0,234. Sehingga  $0,234 > 0,05$  artinya kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. berdasarkan pengujian yang telah dilakukan memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  yaitu  $5,954 > 2,059$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian hasil keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Berdasarkan hasil analisis diatas, terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated And Reading Composition (CIRC) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 80%. Dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional (ceramah). Hal ini dikarenakan model pembelajaran Cooperative Integrated And Reading Composition (CIRC) mampu membuat para siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan model CIRC ini guru berperan membimbing para siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selebihnya siswa berdiskusi untuk menyelesaikan persoalannya dalam kelompok. maka dengan menerapkan model ini saat proses belajar mengajar, akan membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali pengetahuan. Sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa hanya menerima informasi dari satu pihak saja yaitu gurunya yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,954 > 2,059$ , artinya  $H_0$  diterima dan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran CIRC terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah..

Saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran serta dapat membantu dan mendorong para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badiah, U. & Setyawan, A. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 169–174. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029>.
- Darwin, M., dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Hts, K. P. (2017). Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 1–4.
- Ibrahim, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar. Gunadarma Ilmu.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In H. A. Erni Munastiwi (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). Erhaka Utama.
- Sugiantini, N., dkk. (2013). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap hasil belajar IPS kelas IV gugus I kecamatan Manggis. *Mimbar Pgsd*, 1 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/699/572/1280>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19 ed.). Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Dengan Metode Circ Melalui Media Komik Strips Siswa Kelas V Di Sd Negeri 03/04 Margoyoso. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(2), 221–231. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 873–881. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2431>.
- Yudasmini, N. M., dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Circ ( Cooperative Integrated Reading And Composition ) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–9.